

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Tema III Materi Wujud Benda Kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh

Maliyeh

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

E-mail: maliyehhm@gmail.com

Article History:

Received: 14 Desember 2023

Revised: 20 Desember 2023

Accepted: 21 Desember 2023

Keywords: Pengaruh Pendekatan Lingkungan, Hasil Belajar Ipa.

Abstract: Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Tema III Materi Wujud Benda Kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar IPA tema III materi wujud benda kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, sedangkan desain penelitian yang digunakan, yaitu *quasy experimental design*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan lingkungan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPA. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 15 Sungai Pinyuh sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IIIB (Kelas eksperimen) dan IIIA (Kelas kontrol) SDN 15 Sungai Pinyuh. Teknik yang digunakan untuk penentuan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Non Probability sampling* (sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi). Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulannya menggunakan tes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk belajar IPA. Dengan kata lain jika minat siswa pada saat pembelajaran IPA di SD sudah rendah kemungkinan untuk jenjang selanjutnya hal yang sama akan terjadi. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dijelaskan tentang pentingnya pembelajaran IPA ini salah satunya adalah mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Depdiknas, 2006). Pada dasarnya IPA adalah ilmu yang mempelajari cara mencari tahu tentang alam semesta dan segala isinya secara sistematis. IPA merupakan mata pelajaran yang berguna bagi kehidupan siswa. Selain untuk mengetahui segala sesuatu yang ada

di alam semesta ini, IPA yang dijadikan suatu wahana bagi peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sapriati (2008) pendidikan IPA di SD adalah pendidikan yang bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN 15 Sungai Pinyuh, diketahui bahwa guru tematik khususnya pembelajaran IPA telah menerapkan beberapa metode pada saat kegiatan belajar mengajar. Antara lain dengan menerapkan ice breaking ataupun bermain game yang berkaitan dengan materi ajar selain itu guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kurang semangat dan aktif ketika kelas pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan pada saat metode ceramah guru terlalu lama berbicara sehingga konsentrasi siswa hilang. Pada metode diskusi. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok tetapi tanpa didampingi oleh guru mata pelajaran, dan penugasan yang berupa pemberian soal tanpa memperhatikan materi yang dipahami oleh siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA. Guru dapat menggunakan metode pendekatan lingkungan sebagai bahan ajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan menggunakan pendekatan lingkungan diharapkan siswa bisa berfikir secara luas untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Ikhsan (2001) berpendapat bahwa guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di lingkungan dengan melibatkan peserta didik secara penuh sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, serta dapat melatih kemandirian. peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya, penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Suatu pembelajaran yang terstruktur akan membuat siswa merasa tertantang secara mental. Hal ini akan membuat siswa melanjutkan usahanya sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah salah satu sumber belajar yang sangatlah efektif dan efisien karena dapat menumbuhkan semangat belajar yang baru serta dapat melatih kemandirian peserta didik dan akan mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 50 siswa kelas III menggunakan soal ulangan harian materi wujud benda di SDN 15 Sungai Pinyuh menunjukkan bahwa 50% siswa tidak tuntas KKM atau memiliki nilai di bawah 70. Adapun penyebaran presentase ketidaktuntasan siswa terhadap nilai KKM yaitu 40% pada kelas III A dan 60% pada kelas III B. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Tema III Materi Wujud Benda Kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan data yang konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh dalam pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar IPA tema III materi wujud benda kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh.

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimen pada penelitian ini kelompok uji coba (eksperimen) dan kelompok pembanding (kontrol) tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok sudah ada sebelumnya. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan lingkungan sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Metode ini digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (treatment).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas soal yang dilakukan di kelas IV SDN 15 Sungai Pinyuh yang berjumlah 20 peserta didik. Hasil yang didapat kemudian disesuaikan dengan rtabel 0,444 dengan kriteria pengujian yaitu jika rhitung > rtabel maka butir soal tersebut valid dan jika rhitung < rtabel maka butir soal tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	Butir soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	1	0,250	0,444	Tidak valid
2	2	0,319	0,444	Tidak valid
3	3	0,009	0,444	Tidak valid
4	4	0,250	0,444	Tidak valid
5	5	0,250	0,444	Tidak valid
6	6	0,053	0,444	Tidak valid
7	7	0,336	0,444	Tidak valid
8	8	0,411	0,444	Tidak valid
9	9	0,554	0,444	Valid
10	10	0,660	0,444	Valid
11	11	0,611	0,444	Valid
12	12	0,189	0,444	Tidak valid
13	13	0,320	0,444	Tidak valid
14	14	0,715	0,444	Valid
15	15	0,715	0,444	Valid
16	16	0,673	0,444	Valid
17	17	0,715	0,444	Valid
18	18	0,673	0,444	Valid
19	19	0,189	0,444	Tidak valid
20	20	0,611	0,444	Valid
21	21	0,554	0,444	Valid
22	22	0,554	0,444	Valid
23	23	0,250	0,444	Tidak valid

24	24	0,189	0,444	Tidak valid
25	25	0,611	0,444	Valid

Sumber: *Output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dari 25 soal yang diberikan terdapat 12 soal yang valid. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 13 soal. Kreteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran IPA adalah 70. Jumlah soal yang yang digunakan dalam pretest posttest sebanyak 10 soal karena dari 12 soal tersebut terdapat indikator pembelajaran yang sama tingkatannya dengan soal yang akan digunakan untuk dijadikan soal pretest posttest tersebut, sehingga keterwakilan soal sudah terpenuhi.

Hasil Uji Reliabilitas

Jadi untuk mengetahui reliabilitas dari butir soal, peneliti menggunakan program SPSS versi 20 yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Statistik	R hitung	Reabilitas soal	Keterangan
R ₁₁	0,920	$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber : Data peneliti 2023)

Adapun langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut:

1. Persiapkan data yang akan di uji reabilitas dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format excel
2. Langkah pertama buka program SPSS dan klik variable view, dibagian pojok kiri bawah program SPSS. Kemudian pada bagian Name tuliskan item-1 ke bawah sampai item-25. Selanjutnya pada bagian decimals ubah semua menjadi angka 0, lalu pada bagian measure ganti menjadi scale.
3. Selanjutnya klik data view
4. Selanjutnya pilih Analyze, lalu klik scale, kemudian klik Reliability analysis 5. Kemudian masukan semua variable item yang valid ke kotak items, pada bagian "Model" pilih Alpha.
6. Langkah selanjutnya adalah klik statistics maka muncul kotak dialog "Reability analysis statistic" kemudian pada "Descriptivies for" klik scale if item deleted, lalu klik continue. Terakhir klik ok untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan output SPSS dan selanjutnya tinggal tafsirkan saja hasil nya.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah 0,920. Nilai reliabilitas ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Daya Pembeda

Dalam penelitian ini analisis daya pembeda tiap butir soal dihitung dengan menggunakan Microsoft Excel yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

No	Butir soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	1	0,10	$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek

2	2	0,20	0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup
3	3	0,00	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
4	4	0,10	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
5	5	0,10	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
6	6	0,00	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
7	7	0,40	0,20 ≤ DP < 0,40	Baik
8	8	0,10	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
9	9	0,40	0,20 ≤ DP < 0,40	Baik
10	10	0,50	0,40 ≤ DP < 0,70	Baik
11	11	0,40	0,20 ≤ DP < 0,40	Baik
12	12	0,10	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
13	13	0,20	0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup
14	14	0,70	0,70 ≤ DP < 1,00	Baik Sekali
15	15	0,70	0,70 ≤ DP < 1,00	Baik Sekali
16	16	0,20	0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup
17	17	0,70	0,70 ≤ DP < 1,00	Baik Sekali
18	18	0,20	0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup
19	19	0,10	0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
20	20	0,40	0,40 ≤ DP < 0,70	Baik
21	21	0,20	0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup
22	22	0,20	0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup

			0,40	
23	23	0,10	$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek
24	24	0,10	$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek
25	25	0,40	$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik

(Sumber : Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 0 soal dengan daya pembeda tidak baik, terdapat 10 soal dengan kriteria jelek, terdapat 6 soal dengan kriteria cukup, dan 6 soal dengan kriteria baik, terdapat 3 soal dengan kriteria baik sekali.

Hasil Tingkat Kesukaran

Dalam penelitian ini taraf kesukaran tiap butir soal dihitung dengan menggunakan Microsoft Excel yang ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Butir soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	1	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
2	2	0,90	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
3	3	0,90	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
4	4	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
5	5	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
6	6	0,90	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
7	7	0,70	$0,30 < TK \leq 0,70$	Mudah
8	8	0,80	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
9	9	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
10	10	0,65	$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
11	11	0,80	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
12	12	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah

13	13	0,60	$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
14	14	0,65	$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
15	15	0,65	$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
16	16	0,90	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
17	17	0,65	$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
18	18	0,90	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
19	19	0,80	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
20	20	0,80	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
21	21	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
22	22	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
23	23	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
24	24	0,95	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
25	25	0,80	$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah

(Sumber : Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui terdapat 0 soal dengan tingkat kesukaran “sangat sukar”, terdapat 0 soal dengan tingkat kesukaran “sukar”, terdapat 5 soal dengan tingkat kesukaran “sedang”, terdapat 20 soal dengan tingkat kesukaran “mudah”, terdapat 0 soal dengan tingkat kesukaran “sangat mudah”.

Pendekatan Lingkungan

Menurut Sanjaya, W. (2008) Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Supardi (2003) Lingkungan adalah jumlah dari keseluruhan benda. Benda tersebut mencakup benda yang hidup dan benda yang mati, termasuk semua kondisi yang ada di sekitar manusia untuk tinggal. Beberapa pendapat mengenai pengertian pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut.

- Karli dan Margaretha (2002), mengatakan bahwa "Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan, dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan"
- (Yulianto 2002) penggunaan pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan

dalam suatu proses belajar mengajar. Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar.

- c. (Nasution 2000), mengatakan bahwa "Pendekatan lingkungan ialah pendekatan melalui lingkungan siswa, mendasarkan pelajaran atas keadaan tempat sehari-hari siswa seperti: kebun, sawah, hutan, sungai, kampung, industri, alat-alat rumah dan lain sebagainya. Bahan pelajaran disusun atas dasar lingkungan itu"

Pemanfaatan lingkungan dalam pengajaran mempunyai keuntungan praktis dan ekonomis. Keuntungan praktis karena mudah diperoleh, sedangkan keuntungan ekonomis karena murah dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekaligus juga memanfaatkan kepedulian siswa untuk mencintai lingkungan belajarnya. Hal ini akan lebih terasa bermakna, bermanfaat dan langsung dapat dirasakan oleh siswa. Dengan demikian baik sekolah yang sudah mempunyai laboratorium lengkap maupun yang sama sekali belum memiliki laboratorium, sama-sama dapat memanfaatkan laboratorium alam sebagai salah satu alternatif proses belajar, terlebih- lebih bagi konteks materi pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (Sains). (Sigit & Nurmala 2008).

Kelebihan Pendekatan Lingkungan

Berdasarkan Jurnal Pendidikan Oleh Aptisoma (2009) mengatakan bahwa memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain.

- a. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- b. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- d. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual.
- e. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi pelajaran yang diperoleh siswa melalui lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- f. Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pendekatan lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- g. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain)

Langkah-Langkah Menggunakan Pendekatan Lingkungan

Digunakan untuk mendukung pendekatan lingkungan teori belajar kognitivisme. Teori belajar kognitivisme yaitu menekankan bahwa proses peserta didik mendapatkan pemahaman terhadap diri juga lingkungannya, lalu menginterpretasikan adalah hal yang saling terkait. Karena latar belakang adanya teori ini adalah perilaku, cita-cita, cara dan metode seseorang memahami dirinya dan lingkungannya berhasil meraih tujuan yang ingin didapatkan. Sehingga teori kognitif akan menghasilkan pemahaman pada diri sendiri dan lingkungannya. Belajar berdasarkan teori kognitivisme memiliki pengertian bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan.

Kelemahan Pendekatan Lingkungan

Berdasarkan Jurnal Pendidikan Oleh (Aptisoma, 2009) kelemahan pendekatan lingkungan

sebagai berikut.

- a. dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran karena tingkat pencapaian siswa tadi tidak sama.
- b. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
- c. dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- d. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan ini akan terus tertinggal dan sulit mengejar ketertinggalan. Karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- e. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan pendekatan lingkungan.
- f. Kemampuan yang didapat oleh siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- g. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam pendekatan lingkungan ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan baru di lapangan.

Menurut Penelitian Riana, S. (2015) Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan

Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pada Materi Benda dan Sifatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V Pada konsep benda dan sifatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di MI. Tarbiyah Al-Islamiyah Jakarta. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitiannya adalah pendekatan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian diatas yaitu membahas tentang penggunaan pendekatan lingkungan, yang keseluruhannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar IPA.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yakni "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. (Riana dalam Purwanto: 2011) Sedangkan pengertian belajar menurut (Riana dalam Syah: 2010) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut (Riana dalam Sobur, A: 2003) belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Sejalan dengan pendapat Sobur, pengertian belajar menurut (Riana dalam Iskandarwassid: 2011) adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku

individu maupun yang hanya terjadi pada aspek dari kepribadian individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan individu (manusia) berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Sementara itu, menurut (Suprijono 2012) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Siti Riana dalam Purwanto seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar antara guru dengan siswa yang diakhiri dengan proses evaluasi yang hasilnya itulah merupakan hasil belajar siswa selama menerima pembelajaran. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan jenis-jenis hasil belajar Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2016) membagi tiga jenis hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan (Gagne 2009) membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam bukunya, Riana dalam (Syah:2010) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah sebagai berikut:

1. Ranah cipta (kognitif), terdiri dari: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
2. Ranah rasa (afektif), terdiri dari: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).
3. Ranah karsa (psikomotorik), terdiri dari: keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

Dalam dunia pendidikan di Indonesia jenis-jenis hasil belajar yang paling dikenal dan paling sering digunakan adalah jenis-jenis belajar yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom atau yang sering dikenal dengan "Taksonomi Bloom". Benyamin S. Bloom dan kawankawannya itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (cognitive domain), ranah nilai atau sikap (affective domain), ranah keterampilan (psychomotor domain), (Sudijono 2007). Menurut Bloom ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurutnya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. (Sudijono 2007). Domain kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, intropeksi, atau memori siswa. Riana dalam (Sukardi: 2011). Dari Beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar tidak dapat hanya diukur dengan menggunakan aspek pengetahuan saja, melainkan harus melibatkan segala aspek perubahan tingkah laku, baik secara intelektual, fisik, dan psikologis. Dan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Sedangkang kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini membahas mengenai faktor dari rendahnya hasil belajar siswa yang

menjadi penyebab dilakukannya penelitian. Setelah diterapkannya penggunaan pendekatan lingkungan hasil belajar siswa /siswi SDN 15 Sungai Pinyuh menjadi meningkat dari awalnya siswa yang tuntas hanya 8 siswa setelah diterapkannya pendekatan lingkungan menjadi 23 siswa dari 25 jumlah siswa. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan pretest. Kemudian dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar IPA materi wujud benda. Setelah proses pembelajaran diberikan posttest yang akan dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa di SDN 15 Sungai Pinyuh di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 15 Sungai Pinyuh tentang pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar IPA tema III materi wujud benda maka dapat disimpulkan bahwa hasil data uji normalitas diperoleh hasil yakni nilai signifikan untuk pretest kelas eksperimen $0,653 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest $0,654 > 0,05$ dan untuk nilai signifikan untuk pretest kelas kontrol $0,115 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest $0,458 > 0,05$ maka kriteria keputusannya yaitu H_0 diterima. Berdasarkan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil yakni nilai signifikan untuk posttest $0,634$ (lebih dari) $> 0,05$ maka kriteria keputusannya yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil uji Paired sample t test pada kelas eksperimen diperoleh hasil yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar IPA tema III materi wujud benda kelas III di SDN 15 Sungai Pinyuh.

DAFTAR REFERENSI

- Aptisoma. (2009, Maret 20). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Retrieved from <http://simbos.web.id/berita-pendidikan/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar/>.: Diakses Pada 3 September 2015
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Gagne. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ikhsan, F. (2001). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandarwassid. (2011.). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusnendi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Mardapi. (2013). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Margaretha, K. &. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: FIP UPI.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Permendikbud. (2018, Desember 14). *Kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Retrieved from Permendikbud No 37 Tahun 2018 KI-KD SD MI SMP SMA. Diakses Pada 1 Juni 2021.

- Pratiwi, S, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riana, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas X Pada Materi Benda Dan Sifatnya SD 14 Pondok Labu Jakarta. *Skripsi*.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Supardi (2003). *Info Grafis tentang lingkungan oleh Lindungi hutan*. Artikel. Diakses Pada 17 Maret 2022.
- Suroso. (2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD 14 Negri Sumber Karang Trenggalek. *Skripsi*.
- Sedermayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama,.
- Sapriati, A. dkk (2014). *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suherman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siggit. (2008). *Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas*. Semarang: Karya Tulis Ilmiah.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sudjana, N. (2016.). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryo, R. (2008). *Genetika Strata I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cet. 15*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Skripsi.
- Yulianto. (2002). *Karakterisasi Magnetik dari Pasir Besi*. Jurnal Fisika Himpunan Fisika, A5 (0527).